

Nama : Bella Selvi Lestari

NPM : 2013024008

Rangkuman

Pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak pornografi dapat mempengaruhi psikis anak maupun orang dewasa. Untuk memahami lebih lanjut, berikut adalah pembahasan komprehensif mengenai bahaya pornografi yang harus diwaspadai.

Bahaya pornografi pada perkembangan anak dan remaja

Bukan hanya fisik, efek buruk pornografi bisa merusak mental anak. Adapun beberapa bahaya pornografi yang berisiko terjadi pada anak-anak, yaitu:

1. Merusak otak

Pornografi dapat menyebabkan kerusakan otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna.

Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.

2. Kecanduan

Berbagai konten pornografi yang muncul melalui iklan, media sosial, games, film, video klip, ataupun tontonan di atas awalnya akan membangkitkan rasa penasaran terlebih dahulu pada anak, bahkan saat tidak sengaja melihat sekalipun.

Rasa penasaran inilah yang menjadi dorongan anak-anak untuk melihat lebih banyak konten pornografi lainnya.

Selain itu, kecanduan ini dipicu oleh pengeluaran hormon dopamin pada otak sehingga akan menimbulkan rasa senang atau bahagia ketika menonton konten pornografi. Bila tidak segera dicegah, bukan tidak mungkin kecanduan terhadap pornografi dapat terjadi pada anak. Sebagai pecandu pornografi, mungkin saja menonton konten-konten berbau seksual menjadi kebiasaan anak sehari-hari.

3. Keinginan mencoba dan meniru

Dampak lain yang dirasakan anak setelah melihat pornografi adalah keinginan untuk mencoba dan meniru. Hal ini dianggap berkaitan dengan terpengaruhnya mirror neuron.

Mirror neuron adalah sel-sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mengalami apa yang ditontonnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya.

4. Mulai melakukan tindakan seksual

Bahaya pornografi bisa menyebabkan anak mulai melakukan tindakan seksual. Jika tidak diawasi, anak-anak yang terpapar pornografi bisa saja mencoba melakukan tindakan seksual untuk mengatasi rasa penasarannya.

Apalagi jika mereka sudah remaja, dan tidak diberikan pendidikan maupun pemahaman seksual yang baik, maka keinginan melakukan tindakan-tindakan seksual sulit dicegah.

5. Merusak mental

Dampak pornografi dapat menyebabkan anak mengalami gejala depresi, menurunkan kedekatan emosional dengan keluarga, kurang bersosialisasi, dan cenderung berperilaku nakal. Hal ini tentunya tidak boleh disepelekan orangtua

Bahaya pornografi pada orang dewasa

Bukan hanya pada anak-anak, bahaya pornografi bisa mempengaruhi orang dewasa. Hal tersebut dapat menyebabkan kecanduan, isolasi diri, meningkatnya agresi, persepsi yang menyimpang tentang seksualitas, perasaan negatif terhadap diri sendiri, dan abai pada aspek lain dalam kehidupan.

Dampak negatif pornografi juga bisa mempengaruhi hubungan dengan keluarga maupun pasangan. Berikut adalah dampak pornografi yang mungkin terjadi:

- Sulit terangsang tanpa pornografi
- Kehilangan minat dalam berhubungan seks dengan pasangan
- Menginginkan aktivitas seksual yang menyimpang
- Menurunnya kedekatan emosional dengan pasangan
- Tidak fokus dalam bekerja
- Aktivitas sehari-hari terganggu.

Dalam otak manusia terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Prefrontal Cortex. Bagian otak ini terletak dibagian depan otak manusia atau didaerah kening keatas. Bagian otak ini ahanya dimiliki oleh manusia, tidak pada makhluk hidup lain. Prefrontal Cortex area merupakan bagian terdepan dari lobus frontal, lobus korteks terbesar yang berisi lima bidang utama untuk fungsi neuropsikiatri (planning, organizing, problem solving, selective attention, personality) dan fungsi motorik dan memediasi fungsi intelektual yang lebih tinggi (higher cognitive functions) yakni termasuk emosi dan perilaku. Fungsi eksekutif juga dilakukan oleh daerah Prefrontal Cortex, yaitu berhubungan dengan kemampuan untuk membedakan antara pikiran yang saling bertentangan, menentukan baik dan buruk, lebih baik dan terbaik, yang sama dan berbeda, konsekuensi masa depan dari kegiatan saat ini, bekerja menuju tujuan yang ditetapkan, prediksi hasil, harapan berdasarkan tindakan, dan control social (kemampuan untuk menekan dan mendesak bahwa, jika tidak ditekan, dapat menyebabkan hasil tidak dapat diterima secara sosial). Prefrontal cortex pada manusia mengurus, mengintergrasikan, memformulasikan, memilih, memonitor, memodifikasi, dan menilai semua kegiatan sistem syaraf yang ada (Stuff and Benson. 1987). Yang dapat merusak sistem kerja PFC adalah ada dua hal yaitu, pertama benturan kuat di kepala bagian depan dan kedua zat kimiawi. Dalam kasus kali ini, zat kimiawi berperan dalam merusak PFC yang didapatkan dari pertama narkotika, kedua Psikotropika, ketiga Zat adiktif/NAPZA dan Pornografi (Risman, 2016). Cara kerja pornografi dalam merusak PFC yaitu berasal dari hormone dopamine yang membanjiri PFC sehingga kemampuan dasar PFC yaitu perencanaan masa depan, memahami, mengendalikan diri, berfikir kreatif, dan ini adalah bagian dari kepribadian manusia menjadi tidak dapat bekerja maksimal sehingga menjadi tumpul dan secara berkala kepribadian seseorang berubah. Seseorang yang sebelumnya memiliki kepribadian : tenang, mampu menyelesaikan masalah dengan maksimal dan efektif, pengendalian emosi yang sebelumnya sangat baik bisa menjadi rusak dan tidak terkontrol.